

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki potensi yang ditumbuhkembangkan melalui kegiatan pengajaran serta dibenahi dan ditingkatkan kemampuan berpikirnya. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh dan sebagai akar dari pembangunan bangsa.

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di sekolah saat ini, yang mana diharapkan bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang hanya bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan juga sintesis. Untuk itu guru diharapkan lebih bijaksana dan inovatif dalam menentukan model yang sesuai dan dapat menciptakan situasi dan kondisi

kelas yang aktif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun kenyataannya dilapangan berbeda, kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas dan ide-ide cemerlang tersebut tidak terlihat, kelas yang ada hanyalah kelas di mana guru yang aktif sedangkan siswa pasif (hanya menerima pelajaran) atau dapat dikatakan proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berorientasi pada guru (*teacher oriented*). Hal tersebut berakibat buruk pada kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mandiri dan berkembang melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa sering menjadi bosan, kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru, dan menganggap ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Demikian halnya dengan yang terjadi di SMA Negeri 1 Pancur Batu. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis bahwa ketika guru mengajar di kelas khususnya di kelas XI IPS 2, guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Hal ini mengakibatkan siswa hanya menerima pelajaran, cenderung pasif dan tidak memiliki aktivitas dalam belajar, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, tidak bertanya jika ada materi yang kurang jelas, dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas tersebut rendah.

Rendahnya aktivitas siswa dalam belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa dari 35

orang siswa hanya sekitar 40% (14 siswa) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, sedangkan 60% (21 siswa) belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah pembelajaran lebih ditekankan pada pengumpulan pengetahuan tanpa mempertimbangkan keterampilan proses dan pembentukan sikap dalam pembelajaran, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui diskusi kelompok serta sasaran belajar ditentukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan peran guru terlalu monoton.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Salah satu cara adalah mengubah metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan tugas) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah kolaborasi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan *Talking Stick* yang diharapkan agar mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan sebagai alternatif guna meningkatkan aktivitas yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah suatu model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang siswa dengan struktur kelompok yang heterogen (keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku) untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas untuk

mencapai tujuan yang sama, yang selanjutnya dikolaborasikan dengan *Talking Stick* yang melatih keberanian siswa untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan bantuan tongkat yang diiringi dengan musik *slow*. Seorang siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab soal yang diberikan oleh guru begitu selanjutnya sampai semua siswa mendapat giliran.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *Talking Stick* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran ekonomi. Juga sebagai alternatif untuk pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep dan juga mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan dan berani mengemukakan pendapatnya serta merangsang daya ingat siswa sehingga menciptakan interaksi antar guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Oleh karena itu, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A. 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu dalam mengikuti proses belajar mengajar?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu?
3. Bagaimana cara menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Talking Stick* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis hanya membatasi masalah pada Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Talking Stick* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Pokok Bahasan Perdagangan Internasional Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu T.A. 2011/2012.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu?

1.5 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah seperti yang diungkapkan di atas, penulis akan melakukan konsultasi kepada guru ekonomi untuk menerapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Talking Stick*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, penulis akan bertindak sebagai observer/pengamat, yakni mengamati permasalahan-permasalahan nyata yang timbul saat pembelajaran berlangsung, respon dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok secara heterogen yang mempunyai kemampuan yang berbeda untuk belajar bersama dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi. Model pembelajaran STAD diterapkan untuk membuat siswa lebih mudah dalam

memahami konsep-konsep pelajaran karena pembelajaran STAD menekankan kepada siswa belajar dalam kelompok untuk mempelajari materi pelajaran sampai setiap anggota kelompok memahaminya, kemudian mengerjakan lembar tugas kelompok. Jadi, keunggulan dalam model STAD yaitu sesama siswa saling memberikan pengetahuan sehingga siswa lebih memahami pelajaran dan setiap siswa menjadi aktif karena diberi lembar tugas dan materi yang harus dipahami. Dengan mampunya siswa memahami materi dan dapat mengerjakan lembar tugas kelompok diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan pemberian soal kuis individu kepada siswa mengenai materi yang telah didiskusikan dalam kelompoknya dengan bantuan tongkat sebagai alat petunjuk giliran, bagi siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keunggulan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu siswa diajak untuk aktif dan berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide yang ada dalam pikiran siswa. Juga untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai dan mengingat materi yang telah dipelajari.

Kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Talking stick* merupakan penggabungan antar dua model pembelajaran yang berbeda untuk dapat menciptakan proses belajar yang menarik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa sehingga tercipta suasana yang interaktif dan menyenangkan.

Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru membagi kelompok secara heterogen dengan tingkat kemampuan yang berbeda dengan beranggotakan 4-5 orang siswa setiap kelompok untuk membahas materi dan lembar tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya sudah memahami materi yang didiskusikan kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi, guru memberikan soal kuis individu kepada siswa dengan bantuan tongkat. Bagi siswa yang mendapat tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan guru, demikian seterusnya.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Talking Stick* dimaksudkan untuk membuat siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep-konsep pelajaran karena setiap kelompok memastikan bahwa anggotanya telah memahami materi yang didiskusikan untuk menghadapi soal kuis yang akan diberikan guru. Juga untuk dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan atau ide-ide serta merangsang daya ingat siswa. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan aktivitas belajar siswa akan meningkat dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pancur Batu.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Bahan masukan bagi penulis dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Talking Stick*.
2. Bahan masukan bagi sekolah SMA Negeri 1 Pancur Batu, khususnya guru bidang studi ekonomi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Talking Stick*.
3. Bahan referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya guna mengetahui sejauh mana kolaborasi model pembelajaran STAD dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa.